



---

**EKSISTENSI BUKU CERITA ISLAMI DI MTs/SMP ISLAM KOTA PALANGKA RAYA**  
***THE EXISTENCE OF ISLAMIC STORY BOOKS IN MTS/ISLAMIC SMP AT PALANGKA RAYA CITY***

**Syarah Veniaty**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

---

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
April 2022

Dipublikasi  
Juni 2022

**ABSTRAK**

Keberadaan buku-buku cerita Islami di perpustakaan MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya hendaknya mampu dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai salah satu sarana pendukung proses pembelajaran, terutama pembelajaran yang erat kaitannya dengan teks-teks cerita, yaitu Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi buku-buku tersebut sebagai bahan ajar penunjang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah buku cerita Islami di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis Dari hasil penelitian ditemukan bahwa di perpustakaan MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya terdapat banyak jenis buku-buku cerita Islami yang meliputi jenis; a) Kisah Nabi dan Rasul, b) Kisah-Kisah dari Al-Qur'an, c) Kisah Tokoh-Tokoh Islam, d) Cerita Pendek bernuansa Islami, e) Novel Bernuansa Islami. Pendayagunaan buku cerita Islami yang telah dilakukan adalah sebagai media a) baca-pinjam, dan b) bahan ajar penunjang. Guru yang menggunakan buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetap memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip berikut, yakni a) prinsip pemilihan bahan ajar yang terdiri dari: relevansi, konsistensi, dan kecukupan; dan b) Prinsip pengembangana bahan ajar yang terdiri dari: kesesuaian, tingkat kepentingan, kegunaan, kemungkinan untuk dipelajari, dan kemenarikan  
Kata kunci: Buku Cerita Islami, Eksistensi, Pendayagunaan, Strategi

**ABSTRACT**

*The existence of Islamic story books in the MTs/SMP Islamic library of Palangka Raya City should be able to be utilized as much as possible as a means of supporting the learning process, especially learning that is closely related to story texts, Bahasa Indonesia. This study aims to describe the existence of these books as supporting teaching materials for Indonesian subjects. This study uses a descriptive qualitative approach. The object of this research is an Islamic story book in MTs/SMP Islamic Palangka Raya City. Collecting data using the method of observation, in-depth interviews, and documentation. Analysis From the results of the study it was found that in the library of MTs/SMP Islamic Palangka Raya there are many types of Islamic story books which include types; a) Stories of Prophets and Apostles, b) Stories from the Qur'an, c) Stories of Islamic Figures, d) Short Stories with Islamic nuances, e) Novels with Islamic Nuances. The utilization of Islamic story books that have been carried out is as a medium for a) reading and borrowing, and b) supporting teaching materials. Teachers who use Islamic story books as supporting teaching materials in Indonesian subjects, continue to pay attention to and apply the following principles, namely a) the principles of selecting teaching materials consisting of: relevance, consistency, and adequacy; and b) The principle of developing teaching materials consisting of: suitability, level of interest, usefulness, possibility to be studied, and attractiveness.*

*Keywords: Islamic storybook, existence, utilization, strategy*

\*e-mail :  
syarah.veniaty@iain-  
palangkaraya.ac.id

Pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sehingga terjadi pengalaman pembelajaran dan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Lingkungan belajar terdiri suatu sistem yang memiliki peran dan fungsi berbeda guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran terdiri dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai serta menunjang keberlangsungan sistem untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap bagian dari sistem akan dikelola sedemikian rupa agar mampu melaksanakan fungsinya semaksimal mungkin.

Pengalaman pembelajaran menjadi suatu proses penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Pada prosesnya, siswa memperoleh beragam pengetahuan dengan beragam metode dan teknik pembelajaran berbeda dari setiap guru. Akan tetapi, pengalaman belajar bukan menjadi satu-satunya tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan. Tujuan lain yang tidak kalah utama adalah ketercapaian kompetensi pembelajaran atau hasil dari proses pengalaman belajar tersebut. Hasil belajar menjadi tolak ukur utama pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Pencapaian terhadap tujuan pembelajaran tentu menuntut keterlibatan aktif dari setiap bagian sistem pada lembaga pendidikan. Guru/pendidik memiliki peran utama sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator berperan untuk menghantarkan siswa mampu mencapai kompetensi yang diinginkan. Peran guru tersebut didukung oleh hal lain seperti; penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang tepat, pengolahan dan pendayagunaan sumber belajar yang tersedia dengan efektif dan efisien, serta ketersediaan sarana belajar di kelas (papan tulis, alat tulis untuk mengajar, media audio visual, dan lain-lain).

Media dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah bahan ajar yang berupa modul ajar berbentuk buku. Buku merupakan sumber belajar (media) yang digunakan di seluruh lembaga pendidikan. Meskipun pada era digital saat ini, sebagian buku tidak lagi digunakan dalam bentuk fisik, melainkan nonfisik atau *softfile*. Sebagai bahan ajar, buku ajar yang baik hendaknya berisi materi ajar yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran serta menyertakan uji kompetensi untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dalam proses belajar.

Pencapaian hasil belajar dalam bentuk nilai merupakan standar pengukuran kualifikasi pencapaian akademik seorang siswa. Akan tetapi, keberhasilan proses pembelajaran, pada hakikatnya tidak semata untuk memenuhi kualifikasi akademik berdasarkan kemampuan siswa di bidang ilmu pengetahuan. Sebab, tujuan lain dalam proses pembelajaran di sekolah yang harus dicapai oleh siswa adalah mendapat pengalaman dan mampu menerapkan sikap serta perilaku yang positif sebagai individu dan bagian dari masyarakat.

Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang terwujud melalui nilai-nilai prestasi akademik, diharapkan selaras dengan kemampuan pembentukan karakter siswa yang positif. Sehingga, dewasa ini pendidikan karakter semakin ditekankan dalam proses belajar di seluruh lembaga pendidikan, tidak terkecuali lembaga pendidikan berbasis keagamaan, seperti madrasah dan sekolah berbasis Islam lainnya.

Madrasah (baik jenjang Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah) serta sekolah umum berbasis Islam, merupakan sekolah yang memiliki mata pelajaran keagamaan lebih banyak dibanding sekolah umum. Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, tentu visi misi sekolah tidak hanya untuk menyiapkan generasi muda yang unggul dan kompetitif di bidang ilmu pengetahuan. Akan tetapi, sekolah berbasis keagamaan akan semakin

menekankan untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki karakter positif sesuai dengan ajaran agama, dalam hal ini agama Islam. Tidak terkecuali di Kota Palangka Raya, tercatat terdapat hampir 20 Madrasah dan SMP berbasis Islam.

Penanaman karakter dan nilai-nilai Islami dalam dunia pendidikan Islam, tidak menjadi materi dalam pembelajaran keagamaan saja. Semua mata pelajaran terintegrasi dengan materi pengembangan karakter tersebut, tidak terkecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat cukup banyak ruang untuk menyisipkan dan mengembangkan pendidikan karakter, misalnya melalui penggunaan bahan bacaan untuk materi yang berkaitan dengan 4 aspek kebahasaan; menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Penggunaan bahan ajar pendukung seperti buku-buku cerita dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh seorang guru sebagai saran untuk menunjang pendidikan karakter. Salah satunya, pendayagunaan bahan bacaan berupa buku-buku cerita Islami. Buku cerita Islami merupakan bahan bacaan yang memuat kisah-kisah Islami seperti kisah 25 Nabi dan Rasul, kisah para sahabat Nabi, dan kisah-kisah fiksi lainnya yang sarat dengan nilai karakter sebagai seorang umat beragama. Pendayagunaan dan pengembangan buku cerita Islami dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan upaya dari guru mata pelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam, yakni menyiapkan generasi muda yang unggul, terdepan dan kompetitif di bidang ilmu pengetahuan serta berakhlakul karimah.

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar. Sumber belajar merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sebagai sarana belajar, sumber belajar harus

mampu menunjang kebutuhan belajar para siswa untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Dewasa ini, dalam dunia pendidikan, sumber belajar bisa diperoleh di mana saja dan berbentuk apa saja dengan syarat bahwa sumber tersebut mampu turut menunjang pemenuhan materi ajar. Jika dahulu sumber belajar hanya berupa buku-buku teks, maka saat ini guru/pengajar menggunakan beragam bentuk sumber belajar yang mudah didapat atau diakses oleh semua siswa.

Peran bahan ajar (buku teks) juga sangat penting bagi perkembangan otak siswa. Chambliss dan Calfee menyatakan bahwa bahan ajar (bentuk buku) memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perkembangan kedua belah otak siswa. Meskipun pada kenyataannya di lapangan, bahan ajar yang digunakan lebih condong mengasah kemampuan berpikir otak sebelah kiri melalui pemberian soal dan latihan-latihan. Hal tersebut bukan berarti bahwa pemenuhan terhadap perkembangan kemampuan otak sebelah kanan melalui penggunaan bahan ajar tidak dapat dilakukan. Sebab, telah banyak pengembangan bahan ajar yang dilakukan agar terdapat keseimbangan antara kemampuan berpikir otak kiri dan kanan melalui buku ajar tersebut.

Dalam mengolah strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan buku cerita Islami sebagai bahan ajar pendukung, guru harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip berikut:

1. Prinsip Pemilihan Bahan Ajar, yaitu:
  - a) Prinsip relevansi
  - b) Prinsip konsistensi
  - c) Prinsip kecukupan
2. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar, yaitu:
  - a) Kesesuaian (validity)
  - b) Tingkat kepentingan (significance)
  - c) Kegunaan (utility)
  - d) Kemungkinan untuk dipelajari (learnability)
  - e) Kemenarikan (interest)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis, yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan lapangan seperti hasil wawancara, atau hasil observasi mendalam menggunakan pedoman wawancara yang sesuai perumusan masalah. Tujuan dari pendekatan kualitatif deskripsi analitis ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai; a) ketersediaan, b) pendayagunaan, c) eksistensi buku cerita Islami sebagai penunjang bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Objek penelitian buku-buku cerita Islami di perpustakaan MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan Pengelola Perpustakaan di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya. Lokasi penelitian berjumlah 6 sekolah (MTs Negeri-1 Palangka Raya, MTs Negeri-2 Palangka Raya, MTs Muslimat NU Palangka Raya, SMP Muhammadiyah Palangka Raya, SMP IT Al-Gazali Palangka Raya, dan SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya) dengan kriteria penentuan subjek sebagai berikut:

1. Sekolah berbasis agama Islam yang telah berdiri minimal 5 tahun
2. Sekolah umum berbasis Islam yang telah berdiri minimal 5 tahun
3. Sekolah berada di bawah Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi di Kota Palangka Raya
4. Sekolah berbasis IT untuk beberapa bahkan seluruh kegiatan pembelajaran

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke sekolah yang menjadi sampel

penelitian, wawancara mendalam dengan responden yang telah ditentukan dan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait; a) ketersediaan, b) pendayagunaan, c) strategi pembelajaran menggunakan buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang mata pelajaran bahasa Indonesia.

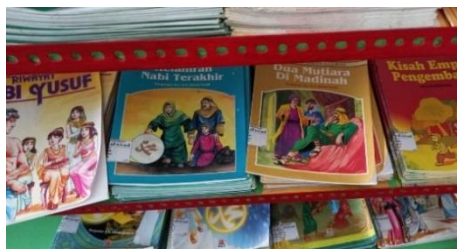
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perpustakaan sekolah pada dasarnya merupakan suatu sarana yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan program pembelajaran. Keberadaan perpustakaan sekolah menjadi bagian yang memiliki peran dan fungsi tersendiri namun tetap memiliki keterkaitan dengan tujuan yang berupa visi misi sekolah. Pada umumnya, perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku pembelajaran dan buku penunjang pembelajaran seperti ensiklopedia berbagai ilmu pengetahuan, kamus Bahasa Indonesia, kamus Bahasa asing, buku panduan kreativitas, serta bahan bacaan yang tergolong dalam jenis karya sastra seperti buku-buku cerita anak, antologi/kumpulan cerita pendek, novel, buku kumpulan pantun, dan antologi puisi.

Ketersediaan buku yang beragam bidang memotivasi siswa/i untuk datang mengunjungi perpustakaan, siswa/i dapat membaca atau meminjam buku perpustakaan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti fokus pada ketersediaan naskah-naskah buku Cerita Islami di perpustakaan sekolah di Kota Palangka Raya. Keberadaan buku cerita Islami tersebut dapat dikategorikan sebagai jenis bahan bacaan dan bahan ajar penunjang mata pelajaran tertentu di sekolah. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa ketersediaan buku-buku cerita Islami di perpustakaan sekolah Kota Palangka Raya sangat beragam. Hal tersebut juga ternyata mampu menjadi salah satu alasan yang menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk sekadar

membaca bahkan meminjam buku-buku cerita Islami tersebut.

Ketersediaan buku cerita Islami dalam beberapa genre/jenis di sekolah-sekolah berbasis Islam di Kota Palangka Raya, terutama sebelum masa pandemi dan pembatasan pembelajaran tatap muka di sekolah, menjadi daya tarik yang cukup besar di kalangan siswa. Ditambah lagi, buku-buku cerita Islami yang tersedia di perpustakaan sekolah dipilih dengan bentuk/kemasan yang menarik pembaca seusia anak pada jenjang MTs/SMP/se-derajat, yakni pemilihan buku cerita yang disertai ilustrasi/gambar dan pilihan warna yang menarik dan pemilihan buku dengan kualitas kertas terang (bukan kertas buram).



Gambar 1. Koleksi Buku Cerita Islami di Perpustakaan SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya



Gambar 2. Koleksi Buku Cerita Islami di Perpustakaan SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengklasifikasikan genre/jenis buku cerita Islami yang terdapat di perpustakaan MTs dan SMP Islam di Kota Palangka Raya dalam beberapa kategori berikut, yakni:

a. Kisah Nabi dan Rasul

Buku Kisah-Kisah Nabi dan Kisah 25 Nabi dan Rasul merupakan salah satu jenis buku yang terdapat di seluruh perpustakaan MTs dan SMP Islam di Kota Palangka Raya. Ketersediaan buku tersebut bahkan dapat dikategorikan 'banyak'. Hal ini dikarenakan

hampir setiap sekolah memiliki buku genre ini dengan berbagai penerbit yang berbeda.

Selain keberadaan buku cerita Islami mengenai 'Kisah 25 Nabi dan Rasul', terdapat juga kisah Nabi yang disajikan dalam bentuk seri (1 seri menampilkan kisah 1 orang Nabi). Jika dari jumlah halaman, buku-buku cerita tersebut cenderung lebih tipis dibandingkan dengan buku 'Kisah 25 Nabi dan Rasul'. Akan tetapi, buku Kisah Nabi tersebut disajikan dalam bentuk buku dengan format ukuran kertas yang cukup besar (A5 dan A4), dikemas dengan ilustrasi dan ukuran huruf yang cukup besar pula jika dibandingkan dengan buku 'Kisah 25 Nabi dan Rasul'. Hal ini dikarenakan buku Kisah Nabi-Nabi tersebut pada setiap serinya hanya menampilkan satu kisah Nabi. Tentu berbeda dengan 'Kisah 25 Nabi dan Rasul' yang dalam satu buku menampilkan 25 kisah Nabi dan Rasul, sehingga ilustrasi dan ukuran huruf yang digunakan pun harus menyesuaikan keterbatasan ruang buku tersebut.

b. Kisah-Kisah dari Al-Qur'an

Selain kisah Nabi dan Rasul, Perpustakaan MTs dan SMP Islam di Kota Palangka Raya juga menyediakan bahan bacaan dengan genre lainnya, yakni Kisah-Kisah dari Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita Islami dengan genre ini tersedia dengan jumlah judul yang cukup banyak di hampir seluruh perpustakaan sekolah berbasis Islam di Kota Palangka Raya. Buku cerita Islami yang termasuk pada kategori Kisah-Kisah dari Al-Qur'an ini berupa: 1) kisah tokoh-tokoh yang disebutkan di dalam Al-Qur'an, 2) kisah-kisah teladan, 3) kisah keluarga dan para sahabat Nabi, dan 4) kisah-kisah hewan yang ada dalam Al-qur'an.

c. Kisah Tokoh-Tokoh Islam

Genre lain yang menjadi koleksi di Perpustakaan MTs dan SMP Islam di Kota Palangka Raya adalah Kisah-Kisah Tokoh Islam. Tokoh Islam yang dimaksud adalah seperti kisah para sahabat Nabi, kisah para wali, kisah ilmuwan-ilmuwan Islam beserta

pencapaiannya, dan kisah tokoh-tokoh Islam di daerah tertentu. Buku cerita Islami dengan genre ini bertujuan untuk mengenalkan pembaca, khususnya para siswa terhadap tokoh-tokoh Islam. Dari kisah para tokoh tersebut, siswa diharapkan mampu mendapat teladan yang terkandung dari amanat cerita.

Buku cerita Islami dengan genre Tokoh-Tokoh Islam ini merupakan buku yang tidak kalah penting dari genre lainnya. Sebab, selain mengenal beberapa tokoh Islam, siswa juga mendapatkan hal-hal lainnya yang menjadi nilai tambah saat membaca buku dalam genre ini. Jika buku cerita yang dipilih mengenai tokoh-tokoh Islam di masa lampau seperti kisah dalam buku 'Pejuang Islam Thariq bin Ziyad Membakar Kapal', maka siswa tidak hanya mendapat pengetahuan mengenai sejarah pejuang-pejuang Islam pada masa lampau. Akan tetapi, siswa juga mendapat tambahan pengetahuan mengenai nilai-nilai kesetiaan, patriotisme, bela juang, dan lainnya. Jika siswa membaca buku cerita dengan judul '125 Tokoh Islam Sepanjang Masa', maka siswa tidak hanya sekadar mengenal sejarah hidup tokoh-tokoh tersebut. Akan tetapi, siswa mendapat pengetahuan tentang temuan-temuan atau pencapaian hebat yang telah ditorehkan oleh ilmuwan-ilmuwan Islam tersebut dan menjadikan tokoh tersebut sebagai sosok teladan.

#### d. Cerita Pendek Bernuansa Islami

Setelah tiga genre sebelumnya membahas mengenai kisah Nabi dan Rasul, kisah-kisah dari Al-Qur'an dan tokoh-tokoh Islam, maka genre selanjutnya dapat dikategorikan sebagai bentuk karya sastra yang fiktif/tidak nyata sebab ditulis/diciptakan oleh para penulis karya sastra. Kumpulan cerita pendek bernuansa Islam juga menjadi bagian dari koleksi buku di perpustakaan MTs dan SMP Islam Kota Palangka Raya. Sebagai salah satu jenis karya sastra, buku kumpulan/antologi cerpen Islami ini bersifat ringan dan bercermin dari kehidupan/kondisi sehari-hari yang dekat dengan kehidupan anak

dan remaja yang dibalut dengan nilai-nilai kehidupan sebagai seorang muslim.

Terlebih lagi, jika diuraikan secara struktur, cerita pendek merupakan karya dengan jumlah halaman relatif singkat atau biasa disebut dengan cerita yang selesai dibaca dalam satu waktu. Hal ini pula yang membuat buku kumpulan/antologi cerita pendek di perpustakaan MTs dan SMP Islam di Kota Palangka Raya cukup banyak diminati oleh para siswa. Karena sebagian siswa cenderung mudah merasa bosan jika disuguhi cerita-cerita dengan jumlah halaman yang cukup banyak. Walaupun sebagian siswa tersebut mampu menyelesaikan bacaan dengan jumlah halaman yang cukup banyak, buku bacaan yang dipilih tentu memiliki kekuatan tersendiri dari segi unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang mampu memikat mereka.

#### e. Novel Bernuansa Islami

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Berbeda dengan cerita pendek, novel dapat dikatakan lebih kompleks. Dari segi tokoh dan penokohan, alur, latar, bahkan pengembangan dan penyelesaian konflik, novel dianggap sebagai sebuah karya sastra yang memuat unsur-unsur tersebut secara mendetail karena ketersediaan banyak ruang untuk menjabarkannya.

Berdasarkan hasil penelitian, buku genre novel remaja Islami ini juga menjadi bagian koleksi di MTs/SMP Islam di Kota Palangka Raya. Beberapa judul novel remaja Islami populer yang bahkan telah diangkat menjadi film layar lebar juga terdapat di MTs/SMP Islam di Kota Palangka Raya tersebut. Cerita yang diusung dalam setiap judul novel Islami pun bervariasi, mulai dari cerita-cerita yang berkisar pada keluarga, teman, sekolah, pesantren, impian dan cita-cita. Pemanfaatan dapat dipahami sebagai pemanfaatan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap sesuatu dengan mengupayakan hal-

hal secara maksimal untuk memperoleh manfaat. Proses pendayagunaan segala bentuk koleksi di perpustakaan memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan sekolah terhadap siswa-siswanya. Buku-buku yang tersedia di Perpustakaan (dalam berbagai genre/jenis) diharapkan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan inovatif para siswa yang kemudian menerapkan kemampuan tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, peneliti dapat menjabarkan dua jenis pendayagunaan buku-buku cerita Islami pada perpustakaan MTs/SMP Islam di Kota Palangka Raya, yakni sebagai a) buku baca-pinjam, dan b) bahan ajar penunjang. Kedua jenis pendayagunaan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Buku Baca Pinjam

Buku sebagai salah satu inventaris yang ada di Perpustakaan Sekolah, pada dasarnya memiliki fungsi sebagai sarana yang mampu berperan serta dalam proses mengembangkan dan mengasah pola pikir, sikap, dan kreativitas siswa ke arah positif. Secara umum, fungsi koleksi buku yang tertata rapi dan sistematis pada rak-rak perpustakaan sekolah adalah sebagai bahan bacaan bagi siswa.

Pendayagunaan buku sebagai bahan baca dan pinjam bagi siswa perlu diupayakan dan senantiasa disosialisasikan oleh berbagai pihak sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mendayagunakan buku sebagai bahan baca-pinjam diantaranya:

#### 1) Perlengkapan Pokok Ruang Perpustakaan

Menurut Darmono terdapat beberapa perlengkapan pokok (umum) yang dibutuhkan sebuah perpustakaan antara lain:

##### a) Rak atau lemari buku

Pada perpustakaan MTs/SMP Islam di Kota Palangka Raya, rak atau lemari buku untuk berbagai koleksi jenis buku terdiri dari dua jenis, yakni rak dengan satu sisi dan dua sisi. Rak satu sisi biasanya ditempatkan menempel/merapat pada dinding

perpustakaan. Sedangkan rak dua sisi biasanya diletakkan berada agak ke bagian tengah ruangan/berjajar karena pada kedua sisi dapat diletakkan koleksi buku-buku Perpustakaan. Rak satu sisi dapat menimbulkan kesan luas pada ruang perpustakaan. Sedangkan rak dua sisi mampu memaksimalkan jumlah buku yang disusun pada setiap rak.

Sedangkan rak dua sisi biasanya diletakkan berada agak ke bagian tengah ruangan/berjajar karena pada kedua sisi dapat diletakkan koleksi buku-buku Perpustakaan. Rak satu sisi dapat menimbulkan kesan luas pada ruang perpustakaan. Sedangkan rak dua sisi mampu memaksimalkan jumlah buku yang disusun pada setiap rak.



Gambar 3. Rak satu sisi pada Perpustakaan SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya



Gambar 4. Rak dua Sisi pada Perpustakaan MTsN-1 Palangka Raya

##### b) Rak Surat Kabar

Rak surat kabar merupakan bagian khusus yang biasanya mendapat porsi penempatan ruangan tidak terlalu besar. Rak yang digunakan juga tidak terlalu tinggi, dengan jumlah tingkatan hanya 2 sap. Rak ini memajang koleksi surat kabar harian/mingguan yang dimiliki oleh sekolah. Di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya, hampir setiap perpustakaan memiliki bagian ini.

##### c) Meja dan kursi baca

Pada sebagian perpustakaan di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya, pengelola perpustakaan menggunakan konsep ruang baca lesehan bagi pembaca. Dengan kata lain,

tidak ada kursi yang disediakan untuk pembaca. Akan tetapi, disediakan meja yang dialasi dengan karpet/ambal agar pembaca tetap merasa nyaman membaca buku di perpustakaan. Sebagian perpustakaan lainnya, menggunakan konsep ruang baca yang dilengkapi meja dan kursi bagi pembaca.



Gambar 5. Ruang Baca Berkonsep Lesehan di Perpustakaan MTsN-2 Palangka Raya



Gambar 6

Ruang Baca Berkonsep Meja Kursi di Perpustakaan SMP IT Alghazali Palangka Raya  
d) Meja dan kursi kerja

Meja dan kursi kerja merupakan sarana perpustakaan yang diperuntukkan bagi pengelola perpustakaan. Di seluruh perpustakaan MTs/SMP Kota Palangka Raya, memiliki meja dan kursi kerja yang diperuntukkan secara tunggal, artinya setiap pengelola perpustakaan memiliki satu meja dan kursi.

e) Meja sirkulasi

Di perpustakaan MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya, meja sirkulasi merupakan meja dengan ukuran yang cukup besar atau meja yang terdiri dari susunan beberapa buah meja yang digabungkan. Hal ini bertujuan agar pelayanan di perpustakaan sekolah dapat dilakukan secara maksimal. Ukuran meja yang cukup besar memudahkan pengelola perpustakaan meletakkan berkas peminjaman dan pengembalian buku. Selain itu, tujuan meja sirkulasi dirancang dengan ukuran yang cukup besar adalah untuk meletakkan buku-

buku yang dikembalikan peminjam sebelum disusun kembali di rak-rak buku sesuai dengan nomor dan jenisnya.

f) Lemari Katalog

Lemari katalog berfungsi untuk menyimpan kartu-kartu katalog atau kartu simpan-pinjam pengunjung perpustakaan, tidak terkecuali di perpustakaan MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya. Lemari katalog berukuran tidak terlalu besar agar mudah dijangkau oleh pengelola perpustakaan. Lemari katalog biasanya diletakkan di sebelah atau di dekat meja sirkulasi.



Gambar 7. Lemari katalog di Perpustakaan SMP Muhammadiyah Palangka Raya

Ketersediaan perlengkapan / sarana prasarana pokok tersebut merupakan bagian dari upaya pendayagunaan perpustakaan oleh pihak sekolah khususnya pengelola perpustakaan. Ketersediaan sarana prasarana perpustakaan sekolah yang memadai, terlebih lagi jika ditata dengan baik dan menarik, tentu memberi pengaruh pada ketertarikan siswa untuk datang ke perpustakaan.

Pada MTs/SMP Islam di Kota Palangka Raya, pihak sekolah khususnya pengelola perpustakaan telah berupaya melakukan pendayagunaan perpustakaan tersebut. Data yang tercatat (sebelum Pandemi Covid-19 yang mewajibkan pembelajaran jarak jauh), setiap hari selalu ada siswa yang mengunjungi perpustakaan, baik saat jam istirahat untuk membaca bahkan meminjam-mengembalikan buku, atau pada saat jam pelajaran yang dibina oleh guru mata pelajaran terkait. Salah satu jenis/genre buku yang cukup banyak diminati oleh siswa selain buku pelajaran adalah buku-buku cerita Islami. Sebagian siswa terkadang cukup hanya dengan membaca buku-buku



cerita Islami tersebut di perpustakaan sekolah pada jam istirahat. Akan tetapi, sebagian lainnya bahkan ada yang sampai harus mengantre dan bergiliran untuk meminjam dikarenakan minat yang besar terhadap buku-buku cerita Islami dengan judul-judul tertentu.

## 2) Pemilihan Jenis-Jenis Buku

Pemilihan buku-buku cerita Islami di perpustakaan MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya yang juga mempertimbangkan kebutuhan siswa. Buku-buku cerita Islami tersebut dipilih dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

### a) Tema cerita

Tema utama dari koleksi buku cerita Islami di Perpustakaan MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya tentu berkisar pada kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Akan tetapi, dari tema utama tersebut, pengelola perpustakaan menyediakan buku-buku dengan beragam tema kecil yang terkait dengan tema utama, misalnya keteladanan dari kisah-kisah para nabi dan rasul, keteladanan dari kisah keluarga dan sahabat Nabi, kisah-kisah inspiratif dari hewan-hewan yang disebutkan dalam Al-Qur'an, bahkan buku cerita Islami dengan tema-tema ringan terkait kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menjaga silaturahmi, menjaga lingkungan, dan lainnya.

### b) Fisik buku

Siswa MTs/SMP yang berkisar pada anak usia 12-15 tahun cenderung sudah mampu memahami teks-teks panjang dengan ukuran huruf yang tidak terlalu besar. Sehingga, buku cerita dengan ukuran kertas B5 dan jumlah halaman relatif panjang sekitar 50 lembar sebenarnya mampu dipahami dengan baik. Akan tetapi, buku relatif panjang tersebut biasanya akan tetap diberikan ilustrasi pada beberapa bagian halaman untuk menarik minat baca dan tidak membuat pembaca pada rentang usia 12 s.d. 15 tahun cepat merasa bosan. Ilustrasi dibuat dengan pilihan warna yang menarik dan cerah.

Selain buku-buku cerita Islami yang cukup tebal, di perpustakaan MTs/SMP Islam

Kota Palangka Raya juga banyak menyediakan koleksi buku cerita dengan proporsi gambar/ilustrasi yang lebih banyak di setiap halamannya dibandingkan dengan jumlah kalimat. Buku-buku cerita jenis ini cukup mampu menarik minat baca siswa, terutama pembaca pemula. Hal ini dikarenakan, siswa pada usia 12 s.d. 15 tahun yang baru memulai hobi membacanya, cenderung akan memilih buku dengan jumlah teks relatif sedikit dan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik. Buku-buku jenis ini pun biasanya memiliki jumlah halaman yang tidak terlalu tebal, hanya berkisar belasan hingga 20 halaman. Ukuran kertas yang digunakan adalah A4 atau kuarto.

Ketepatan pemilihan jenis buku cerita Islami di perpustakaan MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya merupakan upaya berikutnya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah khususnya pengelola perpustakaan untuk mendayagunakan koleksi buku cerita Islami. Ketepatan pemilihan jenis buku ini terbukti memberi pengaruh positif pada minat siswa untuk datang ke perpustakaan sekolah, baik untuk sekadar membaca buku tersebut di perpustakaan maupun meminjam buku tersebut untuk dibaca di rumah.

### b. Bahan Ajar Penunjang

Buku-buku di perpustakaan sekolah termasuk salah satu jenis sumber belajar yang memiliki peran tak kalah penting dari sumber belajar lainnya. Bahan pustaka berupa koleksi buku-buku di perpustakaan sekolah sudah selayaknya dimanfaatkan secara maksimal, baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didiknya (siswa).

Pendayagunaan buku-buku cerita Islami di perpustakaan MTs/SMP Islam sebagai bahan ajar penunjang telah dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran. Sebagai contoh, penggunaan buku-buku cerita Islami oleh guru Bahasa Indonesia untuk memahami materi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Contoh lainnya adalah penggunaan buku-buku tersebut oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengetahui dan

memahami peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam. Akan tetapi, hal yang perlu diperhatikan dalam pendayagunaan buku-buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang mata pelajaran adalah guru/pengajar perlu menyesuaikan buku-buku tersebut dengan tuntutan kompetensi/keberhasilan dari materi yang akan dipelajari siswa. Pengajar yang menggunakan buku-buku tersebut harus mampu memilah dan memilih buku cerita Islami yang mampu memenuhi tujuan pembelajaran.

Pendayagunaan buku-buku cerita Islami di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya terus diupayakan secara maksimal oleh pihak sekolah, khususnya pengelola perpustakaan. Upaya pendayagunaan tersebut dimulai dari mempertimbangkan cara menarik minat siswa untuk datang ke perpustakaan sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan menatanya dengan baik dan rapi. Upaya berikutnya melalui ketepatan memilih buku-buku cerita Islami yang menjadi koleksi di perpustakaan sekolah dengan menyesuaikan jenis, usia, dan kebutuhan siswa di bidang akademik maupun non-akademik. Upaya lainnya adalah peran serta guru-guru mata pelajaran (dalam konteks penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia) untuk memanfaatkan secara maksimal buku-buku cerita Islami tersebut sebagai bahan ajar penunjang berdasar pada kesesuaian buku tersebut dengan tuntutan kurikulum dan kompetensi siswa yang ingin dicapai melalui materi.

### 3. Strategi Pembelajaran Menggunakan Buku Cerita Islami sebagai Bahan Ajar Penunjang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs dan SMP Islam di Kota Palangka Raya

Penggunaan bahan ajar dalam sebuah proses pembelajaran, tentu harus memperhatikan rambu atau prinsip-prinsip tertentu. Hal tersebut dilakukan agar terdapat kesesuaian antara buku ajar dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa yang ingin dicapai. Buku ajar yang dipilih harus

mampu memenuhi tuntutan tersebut agar proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Bahan ajar harus dipilih secara tepat supaya peserta didik dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan optimal. Masalah-masalah yang berkaitan dengan penentuan atau pemilihan bahan ajar, seperti: jenis, cakupan, perlakuan, urutan, dan sumber bahan ajar, harus diperhatikan.

Penentuan dan pemilihan bahan ajar perlu memperhatikan beberapa hal seperti yang dipaparkan dalam pernyataan di atas. Penggunaan bahan ajar yang sesuai dan tepat tidak hanya berlaku pada bahan ajar utama. Akan tetapi, penggunaan buku-buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang mata pelajaran Bahasa Indonesia juga harus mampu memenuhi tuntutan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penelitian, guru yang menggunakan buku-buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang harus mampu memilih dengan tepat buku yang akan digunakan. Guru juga dituntut untuk menyesuaikan materi-materi yang dirasa dapat ditunjang dengan menggunakan bahan ajar tambahan berupa buku cerita Islami tersebut.

Kemampuan guru memilih dan menyesuaikan bahan ajar merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Beberapa prinsip yang diperhatikan guru di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya terkait strategi pembelajaran menggunakan buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang dipaparkan sebagai berikut.

#### a. Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

##### 1) Prinsip relevansi

Relevansi dapat dipahami sebagai sesuatu yang saling terkait atau berhubungan. Dalam konteks ini, dapat diartikan bahwa bahan ajar penunjang yang dipilih oleh seorang guru harus terkait dengan materi, kompetensi dan tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya yang menggunakan buku-buku cerita Islami sebagai

bahan ajar penunjang dalam pembelajaran, tidak sembarang menggunakan buku tersebut. Guru harus mampu memilih buku cerita Islami yang berhubungan/relevan dengan materi yang akan diajarkan. Sebagai contoh:

- a) Pada materi tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam sebuah karya sastra, maka guru memilih cerita-cerita Islam seperti cerita pendek bernuansa Islam.
- b) Pada materi teks narasi (teks yang berfungsi memaparkan secara urut dan runtut suatu peristiwa/kejadian), maka guru memilih buku-buku cerita Islam seperti tentang Peristiwa Isra' Mi'raj atau perang-perang bersejarah dalam Islam.
- c) Pada materi menemukan amanat/pesan dalam sebuah cerita, maka guru memilih buku cerita Islami seperti kisah para sahabat nabi, kisah-kisah dari Al-Qur'an, dan lainnya.
- d) Pada materi menceritakan kembali isi sebuah teks, maka guru memilih buku cerita Islami seperti kisah-kisah nabi dan rasul, kisah hewan-hewan yang ada dalam Al-Qur'an, dan lainnya.

## 2) Prinsip konsistensi

Konsisten berarti tetap atau sesuai. Artinya, jika materi yang akan disampaikan memiliki dua macam kompetensi yang harus dicapai, maka bahan ajar penunjang yang dipilih juga harus mampu memenuhi tuntutan ketercapaian kompetensi tersebut.

Sebagai contoh dari prinsip konsistensi yang diperhatikan oleh guru Bahasa Indonesia di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya yang menggunakan buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang tergambar dari ilustrasi berikut:

Jika materi yang akan disampaikan tentang 'Menceritakan Kembali Isi Teks di Depan Kelas' dan memiliki dua kompetensi yang harus dicapai siswa, yakni memahami dan menceritakan isi teks secara utuh dan runtut. Maka, buku ajar penunjang yang dipilih harus sesuai dengan kompetensi tersebut. Guru dapat memilih buku dengan cerita yang relatif

tunggal (dari segi alur), menarik, dan sederhana agar memudahkan siswa memahami cerita tersebut dalam waktu yang telah ditentukan kemudian menceritakan kembali menggunakan bahasanya sendiri di depan kelas (bukan menghafal). Guru harus menghindari buku cerita Islami yang relatif tebal dan Panjang, karena akan menghabiskan waktu siswa hanya untuk sekadar membaca saja dalam proses pembelajaran. Berdasarkan ilustrasi tersebut, tergambar bahwa guru Bahasa Indonesia di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya yang menggunakan buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang, mempertimbangkan dengan tepat kesamaan/kesesuaian antara kompetensi yang ingin dicapai dengan bahan ajar penunjang yang digunakan.

## 3) Prinsip kecukupan

Prinsip berikutnya dalam memilih bahan ajar ialah kecukupan. Cukup dipahami sebagai sesuatu yang pas, tidak berlebih ataupun kurang. Dalam konteks ini, kecukupan yang dimaksud adalah bahan ajar penunjang berupa buku cerita Islami yang digunakan oleh Guru Bahasa Indonesia di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya harus cukup atau memadai untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai contoh penerapan prinsip kecukupan ini di MTs/SMP Kota Palangka Raya ialah pada materi teks narasi. Guru Bahasa Indonesia memilih buku-buku cerita Islami yang memiliki jumlah halaman relatif sedikit (1 buku untuk 1 peristiwa saja) dan memiliki ilustrasi menarik agar siswa dapat memperoleh gambaran secara visual mengenai urutan kejadian dalam setiap cerita.

Tiga prinsip dalam pemilihan bahan ajar, tidak terkecuali bahan ajar penunjang ini terus diupayakan secara optimal oleh guru Bahasa Indonesia di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya. Karena pada hakikatnya, bahan ajar yang

merupakan salah satu bentuk sumber belajar harusnya tidak hanya terpaku pada satu atau dua buku ajar. Lebih banyak bahan ajar penunjang, justru akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa untuk memperoleh hal-hal baru dalam setiap kesempatannya. Hal tersebut pulalah yang dipahami oleh guru Bahasa Indonesia di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya yang menggunakan buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang.

## b. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Penggunaan bahan ajar penunjang yang dipahami sebagai bahan tambahan dalam suatu proses pembelajaran, tentu harus menaati prinsip pengembangan bahan ajar. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru dalam mengembangkan bahan ajar yang digunakannya, yakni:

### 1) Kesesuaian (validity)

Kesesuaian dalam pengembangan bahan ajar juga memperhatikan antara hal-hal berikut:

#### a) Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan bahan ajar penunjang

Sebagai contoh yang telah dilakukan oleh guru di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya, untuk memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran tersebut, guru dapat menggunakan bahan ajar berupa karya sastra dengan jenis cerita pendek bernuansa Islami. Guru dapat membacakan cerita tersebut dan meminta siswa mendengarkan. Kemudian, untuk mengasah aspek berbicara, guru dapat mengajukan pertanyaan terkait unsur intrinsik dari cerita pendek bernuansa Islami tersebut secara lisan (seperti meminta siswa menyebutkan nama-nama tokoh, watak, alur, latar, dan tema/pesan dalam cerita). Setelah itu, guru dapat memberikan contoh teks cerita pendek bernuansa Islami lainnya untuk dibaca dan dipahami siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan meminta siswa menuliskan

unsur-unsur intrinsik dalam cerita yang dibacanya.

Kesesuaian antara bahan ajar utama dengan bahan ajar penunjang

- b) Selain kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, pengembangan bahan ajar penunjang juga harus memperhatikan kesesuaian dengan bahan ajar utama. Bahan ajar utama yang dimaksud ialah modul atau buku utama yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan hendaknya harus memiliki mutu/bobot/kualitas yang minimal serupa dengan bahan ajar utama.

### 2) Tingkat kepentingan (significance)

Pada dasarnya, sumber belajar dalam proses belajar mengajar dapat berasal dari mana saja. Akan tetapi, untuk mengembangkan suatu bahan ajar, guru perlu mempertimbangkan prinsip kepentingan dalam menggunakan bahan ajar penunjang. Bahan ajar penunjang yang digunakan, hendaknya dianggap penting dan mampu berperan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam arti lain, jika misalnya tersedia lima bahan ajar penunjang, maka guru harus membandingkan dan mempertimbangkan satu bahan ajar yang dirasa paling penting dan mampu menunjang proses pembelajaran dengan maksimal.

Pada perpustakaan MTs/SMP Islam di Kota Palangka Raya, terdapat banyak koleksi buku-buku cerita Islami. Akan tetapi, dalam pemanfaatannya, guru Bahasa Indonesia hanya memilih buku-buku cerita Islami yang dianggap mampu, penting, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 3) Kegunaan (utility)

Prinsip kegunaan dimaksudkan sebagai manfaat bahan ajar penunjang tersebut untuk dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Manfaat atau kegunaan tersebut tidak hanya terfokus pada pencapaian kompetensi siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga diharapkan mampu

mengembangkan dan mengasah kemampuan siswa dalam hal-hal non-akademik.

Guru-guru Bahasa Indonesia di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya yang menggunakan buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang mempertimbangkan penggunaan buku-buku tersebut didasarkan pemahaman bahwa selain mampu menunjang pemahaman siswa terkait materi pembelajaran, juga mampu menambah wawasan keislaman. Wawasan tersebut berupa nilai-nilai keislaman dari cerita-cerita tersebut yang diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku hidup sesuai ajaran agama Islam.

#### 4) Kemungkinan untuk dipelajari (learnability)

Prinsip kemungkinan untuk dipelajari (learnability) dipahami sebagai pertimbangan kelayakan dan memiliki sisi kemudahan untuk dipahami sebagai sebuah buku ajar penunjang untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kelayakan yang dimaksud ialah buku ajar penunjang tersebut tidak memuat hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman, nilai-nilai bermasyarakat dan bernegara. Guru Bahasa Indonesia di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya yang menggunakan buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang juga sangat jeli memperhatikan prinsip ini saat mempertimbangkan bahan ajar penunjang yang akan digunakan.

#### 5) Kemenarikan (interest)

Guru-guru Bahasa Indonesia di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya yang menggunakan buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang, memilih menggunakan buku yang mampu menarik minat baca siswa. Hal-hal yang menjadi pertimbangan untuk menarik minat baca siswa adalah memilih buku cerita Islami yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik dengan warna cerah, ukuran huruf yang tidak terlalu kecil, jumlah halaman yang tidak terlalu banyak, terutama untuk materi-materi yang harus selesai dalam satu kali pertemuan tatap muka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa eksistensi buku-buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang sangat baik. Pernyataan ini didasarkan pada:

1. Ketersediaan buku-buku cerita Islami di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya sangat beragam dan terdiri dari beberapa genre berikut: a) Kisah Nabi dan Rasul, b) Kisah-Kisah dari Al-Qur'an, c) Kisah Tokoh-Tokoh Islam, d) Cerita Pendek bernuansa Islami, e) Novel Bernuansa Islami. Keragaman jenis buku cerita Islami di perpustakaan sekolah dapat dikatakan sebagai salah satu daya tarik siswa sebagai pembaca.
2. Upaya pendayagunaan buku-buku cerita Islami di Perpustakaan MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya telah dilakukan dari segi ketersediaan sarana prasarana perpustakaan selengkap mungkin dan ditata sedemikian rupa agar mampu menarik minat siswa untuk datang ke perpustakaan. Sedangkan bentuk pendayagunaan buku-buku cerita Islami tersebut terbagi menjadi dua, yakni: a) bahan baca-pinjam, dan; b) bahan ajar penunjang mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan buku-buku cerita Islami sebagai bahan ajar penunjang dilakukan oleh guru di MTs/SMP Islam Kota Palangka Raya dengan memenuhi prinsip berikut a) Prinsip pemilihan bahan ajar dan b) Prinsip pengembangan bahan ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Widya dan Uchi Amelsya, 2009, *Novel dan Novelet*, Guepedia.
- Andriansyah, A., & Salahudin Permadi, A. (2022). Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*,

- Darmono, 2004, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Grasindo, Jakarta.
- Daulay, Musnar Indra, 2020, *Bahan Ajar Pelajaran Sejarah dalam Bentuk Komik Guna Mengembangkan Kreativitas Imajinatif*, Pasuruan:Penerbit Qiara Media.
- Fatchurahman M., Setiawan M.A., Karyanti K. The development of group healing storytelling model in multicultural counselling services in Indonesian schools: Examination of disciplinary cases. *The Education and science journal*. 2021;23(4):157-180. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2021-4-157-180>
- Jaimur, Nizwardi dan Ambiyar, 2016, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta:Penerbit Kencana,
- Manurung, Oktavia, dan Penda Sudarto Hasugian, *Analisa Algoritma Apriori Untuk Peminjaman Buku Pada Perpustakaan SMA I Silima Pungga-Pungga Parongil*, Jurnal, *Jurnal Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, Vol.4 No.1, 1 OKtober 2019.
- Mulyasa, E., 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, 2020, *Pengembangan Bahan Ajar*, Klaten:Penerbit Lakeisha.
- Panggabean, Nurul Huda dan Amir Danis, 2020, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*, Yayasan Kita Menulis.
- Romansyah, Khalimi, *Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, *Jurnal Logika* Vol.XVII, No.2, Agustus 2016, h.60.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ketujuh, Bandung:Penerbit Alfabeta.
- UU Pasal 35 Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi, 2008 *Panduan Menyusun Bahan Ajar*